

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori signal (*signalling theory*) adalah Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Teori signal membahas tentang bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan pada pemilik (*principal*). Teori signal (*signalling theory*) mengungkapkan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul dikarenakan adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan pihak dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak serta lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor (Nurjanah and Hakim, 2018)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor maupun calon investor dalam menganalisis laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen (*agent*) untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa promosi maupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Brigham dan Houston, 2011). Manajer menyampaikan informasi berupa laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang

menghasilkan laba yang lebih berkualitas dikarenakan prinsip ini bisa mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba serta membantu pengguna laporan keuangan dengan menyiapkan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi atau berita yang diterima oleh investor dan calon investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Apabila laba yang disampaikan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik (*good news*) dan sebaliknya apabila laba yang disampaikan menurun, maka perusahaan berada di kondisi sedang tidak baik dan dianggap sebagai sinyal yang jelek (*bad news*).

Secara garis besar teori sinyal erat kaitannya dengan ketersediaan berupa informasi. Laporan keuangan bisa digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor dan calon investor, laporan keuangan adalah bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang sudah *go-public*, umumnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini digunakan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen. Penggunaan *teori signalling*, informasi berupa ROE dapat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, melalui perhitungan rasio ini maka dapat menunjukkan semakin baik kedudukan suatu perusahaan (Pongrangga, Dzulkirom and Saifi, 2015), semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2014).

2.1.2 Debt To Equity Ratio

DER adalah membandingkan antara total utang milik perusahaan dengan modal sendiri (Sartono, 2010). DER membagikan bagian setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang milik perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Besar dan kecilnya rasio akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian ROE pada perusahaan. Semakin tinggi DER maka komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, maka akan berdampak semakin banyak beban suatu perusahaan terhadap pihak luar, hal ini bisa memicu menurunnya kinerja perusahaan dikarenakan tingkat penggunaan utang dari pihak luar yang semakin tinggi (Sartono, 2010).

Berikut merupakan rumus dari DER menurut Kasmir (2017)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.3 Working Capital Turnover

Menurut Kasmir (2012) WCTO merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama dalam periode tertentu, dengan ini artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode serta dalam suatu periode. Modal kerja akan berada dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama suatu perusahaan masih beroperasi. Menurut Munawir (2010) tingkat perputaran modal kerja bisa diukur dengan cara menggunakan rasio yaitu mengambil dari data pada laporan laba rugi dan neraca. Untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja juga bisa digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara modal

kerja dengan penjualan dan menunjukkan ada banyak penjualan yang bisa digunakan perusahaan dalam jumlah rupiah untuk setiap rupiah modal kerjanya.

Berikut merupakan rumus dari WCTO menurut Kasmir (2012)

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.4 Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012) ROE ialah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk menilai atau mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menandakan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut Irham (2012) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin besar ROE ini maka akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan pemegang saham dan juga menunjukkan akan semakin baik posisi pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2017) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return On Equity pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014.	Rizki Adriani, Pongrangga Moch, Dzulkirom Muhammad Saifi (2015)	X1 : Current Ratio X2 : Total Asset Turnover X3 : Debt To Equity Y : Return On Equity	Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity
2.	Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun	Adityo Joko Pratomo (2017)	X1 : Debt to Equity Ratio X2 : Current Ratio Y : Return On Equity	Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on

	2013-2016)			Equity
3.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016)	Indah Ayu Felany (2018)	X1 : Working Capital Turnover X2 : Debt Ratio dan Debt to Equity X3 : Current Ratio Y : Return On Aset dan Return On Equity	Working Capital Turnover, Debt Ratio, Debt to Equity dan Current Ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity
4.	The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia.	Asrizal Efendy Nasution, Linzzy Pratami Putri, Shinta Dungga (2018)	X1 : Debt to Equity Ratio X2 : Total Asset Turnover Y : Return on Equity	Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity

5.	Analisis Current Ratio dan Working Capital Turnover dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk	Ernawati dan Maya Nopita (2018)	X1 : Current Ratio X2 : Working Capital Turnover Y : Return On Equity	Current ratio secara parsial current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity sedangkan working capital turnover tidak berpengaruh terhadap return on equity.
6.	Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI.	Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawty Kartika, Nehemia Panggabean (2019)	X1 : Inventory turnover X2 : Current ratio X3 : Debt to Equity Ratio X4 : Total assets turnover X5 : Working Capital Turnover Y : Return On Equity	Inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan working capital turnover secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap return on equity
7.	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja “Working Capital Turnover” dan Debt to Equity terhadap Profitabilitas “Return On Equity” pada Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.	Deri Zul Safar (2020)	X1 : Working Capital Turnover X2 : Debt to Equity Ratio Y : Return on Equity	Working Capital Turnover dan Debt to Equity Ratio Secara bersama – sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity
8.	Pengaruh Quick Ratio dan Working Capital Turnover (WCT) terhadap Return On Equity	Gatot Kusjono dan M. Alex Abdul Rohman (2020)	X1 : Quick Ratio X2 : Working Capital Turnover	Quick Ratio dan Working Capital Turnover secara simultan

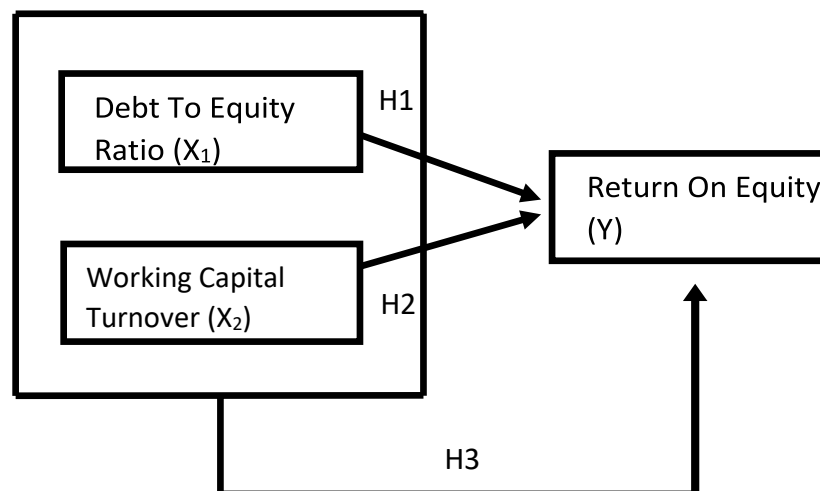
	pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI periode 2012-2018			memiliki pengaruh terhadap Return On Equity
9.	Pengaruh Working Capital Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.	Lina Novia (2021)	X1 : Working Capital Turn Over X2 : Debt To Equity Ratio X3 : Current Ratio Y : Return on Equity	Working Capital Turn Over, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity
10.	Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.	Qahfi Romula Siregar, Defi Desvita Harahap (2021)	X1 : Current Ratio X2 : Debt to Equity Ratio X3 : Total Assets Turnover	Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana DER dan WCTO bisa memberikan pengaruhnya kepada ROE perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah DER dan WCTO dan yang menjadi variabel terikatnya adalah ROE. Untuk lebih jelasnya mengenai pemaparan di atas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1

Skema Bagan Kerangka



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity

Dalam *signalling theory* menjelaskan tentang seberapa pentingnya pengukuran kinerja. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal tersebut dapat menghasilkan keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) yang disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal (*signalling theory*) mengungkapkan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul dikarenakan adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan pihak dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak serta lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor (Nurjanah and Hakim, 2018).

Menurut Pratomo (2017) ada beberapa hal yang tak kalah pentingnya yaitu kinerja perusahaan dikarenakan bisa mengetahui kondisi suatu perusahaan tersebut mengalami penurunan atau peningkatan. Dengan menurunnya DER tiap tahunnya mengindikasikan beban utang yang ditanggung semakin kecil hal ini bisa menambah laba (profit) yang akan diperoleh perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pongrangga, Dzulkirom and Saifi, 2015), Priyanto dan Darmawan (2017), Efendi, Putri and Dungga (2019), yang memberikan hasil bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap ROE.

H1 : DER berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.

2.4.2 Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Return on Equity

Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan menyampaikan sinyal kepada investor juga calon investor dalam menganalisis laporan keuangannya. Sinyal dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi atau informasi lain yang mengatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya (Brigham dan Houston, 2011).

Menurut (Lilia *et al.*, 2019) working capital turnover berpengaruh cukup besar terhadap return on equity, dikarenakan jika semakin pendek periode working capital turnover maka tingkat pada profitabilitas akan semakin meningkat. Apabila sebuah perusahaan dapat mengelola perputaran modal kerjanya secara maksimal maka hasil dari perputaran tersebut dapat dipakai untuk menunjang aktivitas perusahaan yang lain seperti dalam bentuk kas.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Felany indah, 2018), (Lilia *et al.*, 2019), (Zul Safar, 2020), (Kusjono and Rohman, 2020) yang memberikan hasil WCTO berpengaruh terhadap ROE.

H2 : WCTO berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020.